

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia yang menentukan arah dan kualitas peradaban. Pendidikan tidak hanya berbicara tentang transfer ilmu pengetahuan (transfer of knowledge), tetapi juga mencakup transformasi nilai, moral, dan budaya yang akan membentuk kepribadian dan karakter seseorang.¹ Dalam Islam, pendidikan memiliki posisi yang sangat fundamental. Hal ini dapat dilihat dari turunnya wahyu pertama kepada Rasulullah ﷺ yang berisi perintah untuk membaca (iqra'), yang menandakan bahwa proses pendidikan, pembelajaran, dan pencarian ilmu merupakan pondasi utama dalam membangun peradaban Islam.

Seiring berjalannya waktu, pendidikan Islam berkembang dalam berbagai bentuk. Salah satu model pendidikan Islam yang berkembang dan menjadi ciri khas adalah pendidikan berbasis pesantren. Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional yang menjadi pusat transmisi ilmu, moralitas, dan budaya Islam. Salah satu kekuatan utama pendidikan Islam tradisional adalah kuatnya perhatian terhadap aspek adab dalam belajar, penghormatan terhadap guru, sanad keilmuan, serta penanaman nilai-nilai tanggung jawab ilmiah. Konsep-konsep ini telah membentuk karakter keilmuan umat Islam sejak generasi awal.

Namun, memasuki era modern, pendidikan Islam dihadapkan pada berbagai tantangan, baik dari sisi internal maupun eksternal. Tantangan eksternal muncul dari pengaruh globalisasi, modernisasi, dan perkembangan teknologi yang sangat pesat. Sementara itu, tantangan internal datang dari perubahan pola pikir masyarakat yang semakin pragmatis dan utilitarian dalam memandang pendidikan. Pendidikan sering kali hanya dipandang sebagai alat untuk mendapatkan pekerjaan dan gelar akademik, bukan sebagai proses pembentukan

¹ Herry Widyastono, "Muatan Pendidikan Holistik Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar Dan Menengah (Holistic Education In The Curriculum Of The Basic And Secondary Education)," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 18, no. 4 (December 2012): 1–10.

karakter dan moralitas. Akibatnya, banyak terjadi degradasi nilai, bahkan pada kalangan terdidik sekalipun.

Di tengah tantangan tersebut, muncul kebutuhan mendesak untuk kembali menggali nilai-nilai pendidikan Islam klasik yang telah terbukti membentuk generasi-generasi unggul dalam sejarah peradaban Islam. Nilai-nilai tersebut tidak hanya bersifat formal, tetapi juga substantif dalam membentuk pola pikir dan sikap ilmiah seorang penuntut ilmu. Salah satu sumber penting yang merekam konsep-konsep pendidikan klasik tersebut adalah karya-karya para ulama hadis. Kitab-kitab hadis tidak hanya memuat ajaran-ajaran syariat, tetapi juga mengandung konsep-konsep mendasar dalam proses belajar dan mengajar.

Salah satu karya penting dalam khazanah hadis yang memuat konsep-konsep pendidikan klasik adalah "Muqoddimah Sunan ad-Darimi". Kitab Sunan ad-Darimi disusun oleh Imam Abdullah bin Abdirrahman ad-Darimi (w. 255 H), seorang ulama besar dalam bidang hadis yang memiliki kontribusi besar dalam pengembangan keilmuan Islam. Kitab ini merupakan salah satu koleksi hadis yang sangat dihormati oleh para ulama. Namun yang menarik, sebelum memulai penyusunan bab-bab hadis yang bersifat hukum dan ibadah, Imam ad-Darimi mendahului kitabnya dengan sebuah muqoddimah yang berisi berbagai hadis dan atsar yang berkaitan dengan urgensi ilmu, kedudukan ulama, larangan berfatwa tanpa ilmu, pentingnya kehati-hatian dalam berbicara, serta nasihat-nasihat ulama terkait adab menuntut ilmu.²

Keberadaan muqoddimah ini menunjukkan bahwa bagi para ulama hadis, pembentukan karakter ilmiah dan adab penuntut ilmu merupakan pondasi utama sebelum memasuki pembahasan ajaran Islam secara lebih rinci. Imam ad-Darimi memahami bahwa pendidikan bukan hanya sekadar penguasaan materi, tetapi harus diawali dengan membentuk karakter ilmiah yang benar, sehingga ilmu yang dipelajari benar-benar membawa manfaat bagi individu dan masyarakat.

² Ritonga, Muhammad Tohir . "Kitab Sunan Ad-Darimi: Perspektif Biografi, Sistematika Dan Ulama," At Turots: Jurnal Pendidikan Islam 4, no. 1 (June 18, 2022): 1–11

Sayangnya, kajian terhadap "Muqoddimah Sunan ad-Darimi" dalam perspektif pendidikan Islam masih sangat jarang dilakukan. Sebagian besar penelitian terkait Sunan ad-Darimi lebih berfokus pada aspek kualitas hadis, sejarah kitab, atau kandungan fadhilah tertentu. Sementara itu, potensi besar muqoddimah sebagai sumber konsep pendidikan Islam tradisional belum tergarap secara maksimal, khususnya dalam kaitannya dengan tantangan pendidikan modern. Padahal, nilai-nilai pendidikan Islam klasik yang terekam dalam muqoddimah tersebut sangat relevan untuk menjawab berbagai persoalan dalam dunia pendidikan saat ini, khususnya terkait dengan pembentukan karakter dan integritas ilmiah.

Di sisi lain, pendidikan modern sering kali mengalami krisis dalam hal penguatan karakter, adab, dan tanggung jawab ilmiah. Hal ini terlihat dari berbagai fenomena penyimpangan moral di dunia pendidikan, mulai dari maraknya plagiarisme akademik, penyebaran hoaks, budaya instan, hingga sikap serampangan dalam menyampaikan pendapat ilmiah tanpa dasar yang kuat. Semua ini menunjukkan adanya kekosongan nilai dalam proses pendidikan, yang seharusnya dapat diisi dengan konsep-konsep pendidikan Islam tradisional.

Relevansi penelitian ini semakin kuat ketika dikaitkan dengan kebutuhan pendidikan modern yang cenderung lebih menekankan pada aspek kognitif dan kompetensi akademik semata. Banyak lembaga pendidikan modern yang berhasil melahirkan generasi cerdas secara intelektual, namun lemah dalam aspek moralitas, tanggung jawab sosial, dan integritas ilmiah. Fenomena ini membuktikan bahwa pendidikan yang mengabaikan aspek adab dan tanggung jawab keilmuan akan melahirkan individu yang hanya unggul secara akademik, tetapi rapuh secara karakter.³ Dalam konteks ini, konsep-konsep pendidikan Islam klasik yang terekam dalam "Muqoddimah Sunan ad-Darimi" menjadi sangat relevan untuk dijadikan sebagai rujukan dan pijakan dalam membangun kembali sistem pendidikan Islam yang holistik dan integral.

³ Tolchah, Moch. Problematika Pendidikan Agama Islam Dan Solusinya (Sidoarjo: Kanzum Books, 2020). Hal. 91

Jika dilihat lebih dalam, krisis pendidikan modern tidak hanya terjadi di Indonesia, tetapi juga merupakan fenomena global. Pendidikan tinggi di berbagai negara sering kali menghadapi persoalan serius terkait etika akademik, maraknya budaya plagiat, serta rendahnya integritas ilmiah. Hal ini menunjukkan bahwa tantangan pendidikan tidak hanya bersifat lokal, tetapi sudah menjadi persoalan dunia. Oleh karena itu, menggali kembali nilai-nilai pendidikan Islam klasik menjadi upaya yang sangat strategis, bukan hanya untuk kepentingan pendidikan Islam di Indonesia, tetapi juga dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan pendidikan global.⁴

Urgensi penelitian ini semakin tampak ketika melihat bahwa lembaga-lembaga pendidikan Islam, baik formal maupun nonformal, membutuhkan landasan yang kuat untuk membangun karakter ilmiah peserta didik. Dalam konteks ini, konsep-konsep belajar mengajar yang terekam dalam "Muqoddimah Sunan ad-Darimi" memiliki relevansi yang tinggi untuk dijadikan rujukan dalam memperbaiki dan menguatkan proses pendidikan Islam kontemporer. Dengan menelaah dan mengevaluasi konsep-konsep pendidikan yang terkandung di dalamnya, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan Islam, baik secara konseptual maupun praktis.

Selain itu, kajian ini juga berupaya untuk mengisi kekosongan dalam ranah penelitian ilmiah terkait Sunan ad-Darimi. Berdasarkan penelusuran terhadap berbagai penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian tentang Sunan ad-Darimi hanya berfokus pada aspek historis, kualitas hadis, atau tema-tema spesifik tertentu yang tidak berkaitan langsung dengan konsep pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai orisinalitas yang tinggi karena mengangkat aspek yang belum banyak disentuh oleh penelitian sebelumnya.

Di tengah arus globalisasi dan modernisasi yang begitu cepat, penting bagi umat Islam untuk memiliki pondasi pendidikan yang kokoh agar

⁴ Tolchah, Moch dan Mu'ammarr, Muhammad Arfan, "Islamic Education In The Globalization Era; Challenges, Opportunities, And Contribution Of Islamic Education In Indonesia," *Humanities and Social Sciences Reviews* 7, no. 4 (July 1, 2019): 1031–1037.

tidak tergerus oleh arus perubahan zaman yang membawa dampak negatif terhadap moralitas dan integritas. Konsep-konsep pendidikan yang bersumber dari khazanah Islam klasik seperti yang terdapat dalam "Muqoddimah Sunan ad-Darimi" dapat menjadi salah satu solusi untuk membangun pendidikan Islam yang berkarakter, berintegritas, dan relevan dengan perkembangan zaman.

Pendidikan berbasis nilai merupakan kebutuhan mendesak di era global. Jika lembaga pendidikan hanya mengutamakan aspek kognitif dan keterampilan praktis tanpa diimbangi pembentukan karakter dan integritas ilmiah, maka pendidikan kehilangan makna sejatinya. Kehidupan dunia pendidikan yang seharusnya menjadi tempat lahirnya generasi intelektual justru menjadi tempat berkembangnya krisis moral dan akhlak. Hal ini dapat dilihat dari maraknya fenomena akademik yang tidak jujur, perilaku koruptif bahkan sejak di bangku pendidikan, hingga perilaku-perilaku tidak terpuji lainnya yang justru lahir dari kalangan terdidik.

Jika ditinjau lebih dalam, salah satu sebab lemahnya karakter ilmiah tersebut adalah karena terputusnya kesinambungan nilai-nilai pendidikan Islam klasik yang dahulu menjadi karakter kuat umat Islam. Konsep sanad keilmuan, adab terhadap guru, kehati-hatian dalam berbicara dan menulis, serta tanggung jawab ilmiah sudah menjadi warisan para ulama sejak generasi awal. Sanad keilmuan bukan hanya persoalan formalitas pengakuan hubungan antara guru dan murid, tetapi merupakan tradisi ilmiah yang menjamin validitas suatu ilmu. Dengan adanya sanad, ilmu yang dipelajari oleh seorang penuntut ilmu dapat dipastikan bersumber dari ulama-ulama terpercaya yang memiliki kredibilitas dan integritas keilmuan yang tinggi. Inilah yang kemudian melahirkan generasi-generasi ulama besar yang bukan hanya ahli dalam ilmu, tetapi juga memiliki adab dan tanggung jawab ilmiah yang tinggi.⁵

Selain itu, adab terhadap guru merupakan fondasi yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan dalam tradisi Islam. Para ulama terdahulu

⁵ Nuryana Ari, Asep Hernawan, and Adang Hambali, "Perbedaan Pendekatan Kontekstual Dengan Tradisional Dan Penerapannya Di Kelas," *Inovasi Pendidikan Islam* 1, no. 1 (December 2021): 39–49.

memberikan perhatian yang sangat besar terhadap bagaimana sikap seorang penuntut ilmu kepada gurunya. Dalam tradisi keilmuan Islam, seorang murid tidak hanya diwajibkan mendengarkan pelajaran dari gurunya, tetapi juga menghormati, memuliakan, dan menjaga hubungan dengan gurunya sebagai bentuk penghormatan terhadap ilmu itu sendiri. Hilangnya adab terhadap guru dalam pendidikan modern menjadi salah satu indikator merosotnya karakter ilmiah generasi saat ini.

Demikian pula dengan konsep kehati-hatian dalam berbicara dan menulis, yang merupakan pilar penting dalam menjaga kredibilitas keilmuan. Ulama terdahulu sangat berhati-hati dalam menyampaikan pendapat atau fatwa, karena mereka menyadari bahwa ucapan atau tulisan seorang ulama memiliki pengaruh besar terhadap masyarakat. Oleh karena itu, sebelum menyampaikan suatu pandangan ilmiah, mereka melakukan verifikasi mendalam terhadap kebenaran informasi dan memastikan bahwa semua yang disampaikan bersandar pada dalil yang kuat dan jelas.

Namun, semua konsep ini kini mulai memudar dalam dunia pendidikan modern. Banyak generasi muda yang lebih mementingkan popularitas dan pengakuan publik daripada kebenaran ilmiah. Maraknya budaya instan dan informasi yang serba cepat melalui media sosial juga semakin memperparah kondisi ini. Akibatnya, banyak pendapat ilmiah yang disampaikan tanpa landasan yang kuat, bahkan sering kali menimbulkan kontroversi dan kebingungan di tengah masyarakat. Inilah salah satu bentuk krisis karakter ilmiah yang sangat memprihatinkan.⁶

Oleh karena itu, salah satu cara untuk mengembalikan kekuatan pendidikan Islam adalah dengan menghidupkan kembali nilai-nilai tersebut melalui kajian mendalam terhadap sumber-sumber aslinya. Dalam hal ini, "Muqoddimah Sunan ad-Darimi" menawarkan konsep pendidikan yang tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga aplikatif. Konsep-konsep pendidikan yang

⁶ Ezra Muharrifah, Diana Putri Auliyah Rahma, and Amelia Putri Daulay, "Pengaruh Media Sosial Dalam Membangun Karakteristik Mahasiswa KPI FDK UIN-SU," *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora* 3, no. 1 (April 11, 2024): 121–139.

terkandung di dalamnya lahir dari praktik generasi awal umat Islam yang telah terbukti melahirkan generasi terbaik. Konsep penghormatan kepada ilmu dan ulama, pentingnya verifikasi informasi, larangan berfatwa tanpa dasar, serta kewajiban berhati-hati dalam berbicara merupakan konsep-konsep yang sangat relevan untuk diterapkan dalam sistem pendidikan modern.

Salah satu contoh konkret dari relevansi "Muqoddimah Sunan ad-Darimi" terhadap dunia pendidikan modern adalah konsep kehati-hatian dalam menyampaikan ilmu. Dalam era digital saat ini, arus informasi begitu cepat dan deras. Banyak pelajar dan mahasiswa yang dengan mudah menyampaikan opini atau tulisan tanpa melakukan kajian mendalam terlebih dahulu. Hal ini sangat berbahaya karena dapat menimbulkan kesalahpahaman dan merusak integritas akademik. Dengan menerapkan konsep kehati-hatian sebagaimana diajarkan dalam "Muqoddimah Sunan ad-Darimi", dunia pendidikan dapat melahirkan generasi intelektual yang bertanggung jawab dalam menyampaikan ilmu.

Selain itu, konsep penghormatan terhadap guru yang diajarkan dalam muqoddimah tersebut juga sangat relevan untuk dihidupkan kembali. Dunia pendidikan modern sering kali terjebak dalam hubungan yang kaku dan formal antara guru dan murid. Padahal, dalam tradisi pendidikan Islam, hubungan antara guru dan murid merupakan relasi yang dilandasi dengan cinta, penghormatan, dan tanggung jawab bersama dalam menegakkan ilmu. Dengan menerapkan konsep ini, proses pendidikan akan lebih bernilai karena tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral yang akan membentuk karakter peserta didik.⁷

Dengan mengangkat kajian terhadap "Muqoddimah Sunan ad-Darimi", penelitian ini tidak hanya berupaya menghadirkan solusi normatif, tetapi juga menyajikan alternatif aplikatif dalam membangun karakter peserta didik di era modern. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengidentifikasi konsep-konsep belajar mengajar yang terkandung dalam "Muqoddimah Sunan

⁷ Fauzi, Hairul . "Adab Murid Kepada Guru Pada Proses Pembelajaran Menurut Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Bidayatul Hidayah," AT-TA'LIM Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam 5, no. 1 (April 2023): 1-14

ad-Darimi", lalu menganalisis bagaimana konsep-konsep tersebut dapat diaktualisasikan dalam proses pendidikan modern. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata bagi dunia pendidikan, khususnya pendidikan Islam, dalam membangun kembali tradisi ilmiah yang kokoh, berakar kuat pada warisan ulama klasik, serta memiliki relevansi dengan kebutuhan zaman.

Selain relevansi terhadap dunia pendidikan modern, penelitian ini juga memiliki kontribusi dalam pengembangan studi hadis. Kajian terhadap "Muqoddimah Sunan ad-Darimi" akan memperkaya khazanah studi hadis tidak hanya dalam perspektif hukum dan ibadah, tetapi juga dalam perspektif pendidikan. Hal ini menjadi bukti bahwa hadis tidak hanya berfungsi sebagai sumber syariat, tetapi juga sebagai sumber nilai-nilai pendidikan dan pembentukan karakter yang bersifat universal. Dengan demikian, "Muqoddimah Sunan ad-Darimi" tidak hanya penting untuk dikaji dalam konteks keilmuan hadis, tetapi juga sebagai rujukan penting dalam membangun kembali sistem pendidikan Islam yang berbasis nilai dan berorientasi pada pembentukan karakter yang utuh.⁸

Dengan demikian, penelitian ini difokuskan untuk mengidentifikasi konsep-konsep belajar mengajar yang terdapat dalam "Muqoddimah Sunan ad-Darimi" dan menganalisis relevansinya dalam konteks pendidikan modern. Nilai-nilai pendidikan Islam tradisional yang diwariskan oleh para ulama harus terus hidup dan berkembang agar dapat memberi arah bagi perkembangan pendidikan Islam di era kontemporer. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu pendidikan Islam dan menjadi bagian dari upaya revitalisasi pendidikan Islam berbasis nilai yang berakar kuat dari warisan tradisi ilmiah generasi terdahulu.

⁸ Nuryanti dan Husti, Ilyas dan Nurhadi, "Strukturalisasi Kurikulum Pendidikan Dalam Hadits Sebagai Landasan Kurikulum Pendidikan Modern," *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (December 30, 2024): 338–353, <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/al-liqo/article/view/2490>.

B. Rumusan Masalah

Dalam perkembangan wacana pendidikan Islam, karya-karya klasik sering menyimpan gagasan-gagasan pedagogis yang relevan untuk menanggapi problem pendidikan modern. Muqoddimah karya Sunan Ad-Darimi menawarkan rangka pemikiran tentang hubungan guru-murid, tujuan pendidikan, serta etika belajar yang perlu dikaji ulang agar dapat dipahami dan diaplikasikan pada konteks kekinian. Berdasarkan kerangka tersebut, penelitian ini dirumuskan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pokok berikut.

1. Bagaimanakah konsep-konsep belajar-mengajar yang terkandung dalam Muqoddimah Sunan Ad-Darimi ?

Pertanyaan ini menuntut identifikasi dan pemaparan unsur-unsur pokok pembelajaran menurut Muqoddimah, misalnya tujuan pendidikan, metode pengajaran, peran guru dan murid, norma adab dalam proses pembelajaran, serta mekanisme transfer ilmu yang digariskan oleh penulis.

2. Bagaimanakah konsep-konsep tersebut mencerminkan tradisi pendidikan Islam klasik?

Di sini penelitian akan menempatkan temuan Muqoddimah dalam korpus tradisi pendidikan klasik: apakah gagasan-gagasannya konsisten dengan praktik madrasah klasik, tradisi sanad dan pengajaran lisan, serta nilai-nilai normatif yang menjadi ciri pendidikan Islam pada masa itu; serta bagaimana kontinuitas dan perbedaannya terhadap tokoh-tokoh atau karya-karya klasik lain.

3. Sejauh mana dan dalam aspek apa konsep-konsep belajar-mengajar dalam Muqoddimah Sunan Ad-Darimi relevan dengan tantangan dan praktik pendidikan modern?

Pertanyaan ini diarahkan pada analisis relevansi: mengidentifikasi elemen-elemen yang dapat diadaptasi, batasan-batasan historis yang perlu dikontekstualkan, serta rekomendasi praktis untuk penerapan nilai atau metode Muqoddimah dalam kurikulum, pengembangan karakter peserta didik, dan hubungan profesional antara pendidik dan peserta didik di sekolah-sekolah kontemporer.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini disusun dengan tujuan untuk menggali dan memahami secara lebih mendalam gagasan-gagasan pendidikan yang termuat dalam Muqoddimah karya Sunan Ad-Darimi. Melalui kajian terhadap teks klasik tersebut, penelitian ini tidak hanya berupaya mengungkap konsep belajar-mengajar yang dikemukakan penulis, tetapi juga menempatkannya dalam kerangka tradisi pendidikan Islam serta menilai relevansinya bagi dunia pendidikan masa kini. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi secara sistematis konsep-konsep belajar-mengajar yang terdapat dalam Muqoddimah Sunan Ad-Darimi, mencakup pandangan tentang peran guru dan murid, etika pembelajaran, tujuan pendidikan, serta metode penyampaian ilmu.
2. Mendeskripsikan karakteristik tradisi pendidikan Islam klasik sebagaimana tercermin dalam konsep-konsep belajar-mengajar yang dibangun dalam Muqoddimah Sunan Ad-Darimi, sehingga tampak pola, nilai, dan prinsip pendidikan yang hidup pada masa tersebut.
3. Menganalisis relevansi konsep-konsep belajar-mengajar dalam Muqoddimah Sunan Ad-Darimi terhadap konsep dan praktik pendidikan modern, baik dari sisi pembentukan karakter, relasi pendidik dan peserta didik, maupun integrasinya dengan sistem pendidikan kontemporer.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis, praktis, dan sosial sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

a. Kontribusi Ilmiah dalam Kajian Pendidikan Islam

Penelitian ini akan memberikan kontribusi signifikan dalam memperkaya kajian pendidikan Islam, khususnya dalam memahami pemikiran pendidikan Sunan Ad-Darimi. Dengan menganalisis konsep-

konsep pendidikan yang diajukan oleh Sunan Ad-Darimi, penelitian ini memperluas wacana pendidikan Islam dan memberikan perspektif baru dalam menyikapi tantangan pendidikan di era modern.

b. Pengembangan Teori Pendidikan Klasik dalam Konteks Modern

Penelitian ini juga akan menambah referensi ilmiah mengenai konsep-konsep pendidikan klasik yang diusung oleh Sunan Ad-Darimi, khususnya dalam konteks muqoddimah yang membahas hubungan antara guru dan murid. Konsep-konsep tersebut akan dianalisis dalam kerangka evaluasi relevansi dan penerapannya dalam pendidikan modern.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pelajar

Pemahaman tentang konsep pendidikan Islam yang diusung oleh Sunan Ad-Darimi dapat membantu pelajar untuk mengaplikasikan konsep-konsep pendidikan klasik dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam aspek kedisiplinan, hubungan guru-murid, dan pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai moral. Selain itu, pelajar akan lebih mampu menghargai nilai-nilai pendidikan yang tidak hanya akademik tetapi juga membentuk karakter.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan memberikan referensi tambahan bagi peneliti yang tertarik pada kajian pendidikan Islam, terutama yang berkaitan dengan metode dan filosofi pendidikan klasik. Peneliti dapat memperluas pengetahuan tentang Sunan Ad-Darimi dan menggunakannya sebagai rujukan untuk studi-studi lebih lanjut mengenai integrasi pendidikan klasik dengan sistem pendidikan modern.

c. Bagi Pendidik

Pendidik dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk menyusun pendekatan mengajar yang lebih efektif dengan memperkenalkan konsep-konsep pendidikan yang lebih humanis dan berbasis karakter, sebagaimana yang diusung oleh Sunan Ad-Darimi. Konsep belajar-mengajar yang seimbang antara teori dan praktek serta antara hubungan guru-murid yang berlandaskan kepercayaan dan saling menghormati akan memberikan dampak positif dalam praktik pendidikan di sekolah.

d. Bagi Orang Tua

Orang tua dapat memperoleh wawasan baru tentang pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian anak-anak mereka. Pemahaman tentang konsep-konsep pendidikan yang diterapkan dalam keluarga pada masa Sunan Ad-Darimi dapat membantu orang tua dalam mendidik anak dengan pendekatan yang lebih berbasis nilai-nilai moral dan pendidikan spiritual.

e. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memperkuat kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai moral, karakter, dan kedisiplinan, sebagaimana yang diajarkan oleh Sunan Ad-Darimi. Masyarakat yang lebih memahami konsep-konsep pendidikan yang integratif antara nilai spiritual dan ilmu pengetahuan akan lebih mudah membentuk masyarakat yang berkeadaban, adil, dan harmonis.

f. Bagi Pengembang Kurikulum

Hasil penelitian ini dapat memberikan dasar teoretis bagi pengembang kurikulum dalam memasukkan nilai-nilai pendidikan klasik yang berfokus pada pembentukan karakter dan moral. Konsep-konsep yang ditemukan dalam Muqoddimah Sunan Ad-Darimi dapat dijadikan bahan ajar yang relevan untuk pendidikan karakter dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, yang tidak hanya berfokus pada pencapaian

akademik, tetapi juga pembentukan akhlak dan kepribadian peserta didik.

E. Definisi Operasional

Agar memudahkan pemahaman tentang variabel yang akan dikaji dalam penelitian ini, berikut dirumuskan definisi operasional dari variabel penelitian ini yaitu

1. Sunan Ad-Darimi adalah salah satu kitab hadis yang penting dalam tradisi Islam, ditulis oleh seorang ulama dan ahli hadis yang bernama **Abdurrahman bin Amr Ad-Darimi**. Ia lahir pada tahun 181 H dan wafat pada tahun 255 H. Kitab ini dikenal sebagai salah satu dari enam kitab hadis utama dalam tradisi Sunni, dan sering kali dipandang sebagai referensi penting dalam studi hadis. Kitab Sunan Ad-Darimi berisi kumpulan hadis yang dikategorikan berdasarkan tema dan subjek tertentu. Dalam kitab ini, Ad-Darimi mengumpulkan berbagai hadis yang berkaitan dengan ajaran Islam, hukum, dan etika. Sunan Ad-Darimi memiliki ciri khas dalam penyampaian sanad (rantai periwayatan) yang kuat, serta pemilihan hadis yang relevan dengan praktik kehidupan sehari-hari umat Islam.⁹
2. Pendidikan Islam adalah suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu secara menyeluruh, baik dari segi intelektual, emosional, maupun spiritual, dengan berlandaskan pada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad ﷺ. Pendidikan ini tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan akhlak yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam konteks ini, pendidikan Islam diharapkan dapat membentuk

⁹ Abidin, Zaenal . "Sejarah Dan Karya Sunan Darimi," Jurnal Tsaqofah 07, no. 2 (June 2009): 207–215.

generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi dan kesadaran spiritual yang kuat.¹⁰

3. Belajar, mengajar dan pembelajaran . Belajar merupakan proses perubahan perilaku yang sifatnya relatif permanen sebagai akibat interaksi dengan lingkungan. Proses belajar bisa dilakukan dimana saja, tetapi dalam mata kuliah ini lebih berfokus pada belajar di kelas/sekolah. Kegiatan belajar artinya peserta didik memperoleh pengalaman belajar.

Selanjutnya, kegiatan mengajar diartikan bahwa mengajar adalah membantu/menciptakan lingkungan kondusif agar terjadi proses belajar. Kegiatan mengajar ini dilakukan oleh guru. Guru berperan mengajar, menyampaikan materi kepada peserta didik.

Istilah selanjutnya yaitu pembelajaran. Pembelajaran meliputi kegiatan belajar dan mengajar. Hal tersebut bermaksud bahwa kegiatan ini meliputi peran guru dan peran peserta didik. Pada kegiatan pembelajaran diharapkan guru menggunakan strategi pembelajaran. Terdapat berbagai macam strategi pembelajaran. Dalam mata kuliah ini kita akan membahas berbagai macam strategi pembelajaran.¹¹

F. Penelitian Terdahulu

Sehubungan dengan judul dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa referensi sebagai pembandingan untuk kepentingan penelitian ilmiah. Di antara penelusuran literatur yang ditemukan oleh penulis pada penelitian sebelumnya, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan topik Sunan Ad-Darimi dan konsep-konsep pendidikan klasik. Berikut adalah ulasan mengenai perbedaan antara penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang dilakukan.

¹⁰ Dodego, Subhan Hi Ali , Pemikiran Pendidikan Islam Harun Nasution Dan Implementasinya Di Perguruan Tinggi Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta (Jakarta, May 2023) . 61-62

¹¹ Yolandaru, S dan Murti, S Endra dan and Ani,Widayati “Pengertian Belajar, Mengajar Dan Pembelajaran,” Universitas Negeri Yogyakarta (2021).

Zahraini dalam tesisnya tahun 2021 berjudul *Reorientasi Pendidikan Islam Tradisional Ke Modern (Studi Di Pondok Pesantren Nurul Hakim Dan Al Aziziyah Lombok)* membahas tentang pergeseran orientasi pendidikan Islam tradisional ke arah modern di dua pondok pesantren di Lombok. Fokus penelitian ini lebih pada dinamika dan proses transformasi sistem pendidikan pesantren tradisional ke arah modern, sedangkan penelitian kami berfokus pada identifikasi konsep-konsep belajar mengajar dalam Muqoddimah Sunan ad-Darimi yang bersifat tekstual dan konseptual, lalu dianalisis relevansinya dengan pendidikan modern.¹²

M. Zainal Arifin pada tahun 2018 menulis tesis berjudul *Tradisionalisme Sistem Pendidikan Pesantren Salafiyah Di Era Modernisasi (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Assya`roniyah Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur)*, membahas bagaimana sistem pendidikan pesantren salafiyah tetap mempertahankan tradisionalnya di tengah tantangan modernisasi. Penelitian ini bersifat studi lapangan berbasis institusi pesantren, sedangkan penelitian kami berbasis kajian teks hadis Muqoddimah Sunan ad-Darimi dan fokus pada konsep-konsep pendidikan dalam konteks belajar mengajar, bukan pada dinamika lembaga pendidikan.¹³

Mohammad Solihin melalui tesisnya pada tahun 2016 yang berjudul *Modernisasi Pendidikan Pesantren (Studi Kasus di Pesantren Darul Lughah Wal Karomah Kraksan Probolinggo)* membahas tentang bagaimana sebuah pesantren tradisional melakukan modernisasi dalam sistem pendidikannya. Penelitian ini berbasis lapangan dengan pendekatan sosiologis pendidikan, sedangkan penelitian kami berbasis kajian teks klasik hadis dalam

¹² Zahraini, *Reorientasi Pendidikan Islam Tradisional ke Modern: Studi di Pondok Pesantren Nurul Hakim dan Al-Aziziyah Lombok* (Mataram: Pascasarjana UIN Mataram, 2021), <https://etheses.uinmataram.ac.id/2798/>

¹³ M. Zainal Arifin, *Tradisionalisme Sistem Pendidikan Pesantren Salafiyah di Era Modernisasi: Studi Kasus di Pondok Pesantren Assya`roniyah Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur* (Lampung: Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung, 2018), <https://repository.radenintan.ac.id/4768/1/ZAINAL.pdf>

Muqoddimah Sunan ad-Darimi dengan pendekatan analisis isi dan evaluasi konsep pendidikan Islam klasik.¹⁴

Muhammad Aminullah pada tahun 2024 menulis tesis dengan judul Analisis Perbandingan Sistem Pendidikan Islam Tradisional dengan Sistem Pendidikan Islam Modern di Indonesia, penelitian ini membahas perbedaan sistem pendidikan Islam tradisional dan modern secara umum dari aspek metode, kurikulum, dan lembaga pendidikan, tetapi tidak mengkaji konsep-konsep belajar mengajar secara spesifik dari sumber klasik seperti Muqoddimah Sunan ad-Darimi, sedangkan penelitian kami fokus pada identifikasi konsep belajar mengajar dalam teks klasik dan relevansinya dengan pendidikan modern.¹⁵

Riadul Muslim Hasibuan dalam tesisnya tahun 2013 berjudul Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah Di Era Modern (Pergumulan Antara Tradisionalisme Dan Modernisasi Dalam Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Syekh Muhammad Dahlan Aek Hayuara Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara), mengkaji bagaimana pesantren salafiyah mempertahankan tradisi di tengah pengaruh modernisasi. Fokusnya pada kondisi sosial dan budaya pesantren, sedangkan penelitian kami lebih bersifat kajian tekstual hadis dan atsar dari Muqoddimah Sunan ad-Darimi untuk menggali konsep pendidikan klasik.¹⁶

ZA Tabrani melalui bukunya Ilmu Pendidikan Islam (Antara Tradisional dan Modern) terbitan 2009 mengupas paradigma pendidikan Islam dari sudut pandang perbandingan antara tradisional dan modern

¹⁴ Mohammad Solihin, *Modernisasi Pendidikan Pesantren: Studi Kasus di Pesantren Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo* (Malang: Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016), <https://theses.uin-malang.ac.id/6226/1/13771025.pdf>

¹⁵ Muhammad Aminullah, *Analisis Perbandingan Sistem Pendidikan Islam Tradisional dengan Sistem Pendidikan Islam Modern di Indonesia* (Makassar: Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, 2024), <https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/40768-Abstrak.pdf>

¹⁶ Riadul Muslim Hasibuan, *Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah di Era Modern: Pergumulan antara Tradisionalisme dan Modernisasi dalam Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Syekh Muhammad Dahlan Aek Hayuara Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas Sumatera Utara* (Pekanbaru: Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2013), https://repository.uin-suska.ac.id/2538/1/2013_201341PAI.pdf

secara umum. Buku ini membahas tema pendidikan Islam secara konseptual global, bukan kajian mendalam terhadap teks klasik hadis atau fokus pada konsep belajar mengajar dalam Muqoddimah Sunan ad-Darimi seperti penelitian kami.¹⁷

Imam Karya Bakti pada tahun 2021 menulis tesis berjudul *Manajemen Perubahan Pada Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Studi Kasus Pondok Pesantren Nurul Ulum Kota Blitar*. Fokus penelitian ini adalah manajemen perubahan pada lembaga pendidikan pesantren agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan, bukan membahas konsep belajar mengajar dari sumber-sumber klasik hadis atau atsar sebagaimana yang menjadi fokus penelitian kami.¹⁸

Romla Habas pada tahun 2016 menyusun tesis berjudul *Tradisionalisasi Pendidikan Pondok Pesantren Modern Dalam Mempertahankan Eksistensinya (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep)*, yang membahas bagaimana pesantren modern tetap mempertahankan identitas tradisionalnya dalam sistem pendidikan. Penelitian ini bersifat lapangan dengan fokus pada dinamika sosial pesantren, sedangkan penelitian kami berbasis pada kajian teks hadis klasik dan relevansinya dalam konsep belajar mengajar.¹⁹

Zuhaeriah dalam tesisnya tahun 2019 berjudul *Manajemen Modernisasi Pendidikan Islam Berwawasan Lingkungan Di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat* membahas bagaimana modernisasi pendidikan Islam dapat berwawasan lingkungan di lembaga

¹⁷ Z. A. Tabrani, *Ilmu Pendidikan Islam: Antara Tradisional dan Modern* (Kuala Lumpur: Al-Jenderami Press, 2009), https://www.researchgate.net/publication/340365520_Ilmu_Pendidikan_Islam_antara_Tradisional_dan_Modern

¹⁸ Imam Karya Bakti, *Manajemen Perubahan pada Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam: Studi Kasus Pondok Pesantren Nurul Ulum Kota Blitar* (Kediri: Pascasarjana IAIN Kediri, 2021), https://etheses.iainkediri.ac.id/3931/7/92400819010_prabab.pdf

¹⁹ Romla Habas, *Tradisionalisasi Pendidikan Pondok Pesantren Modern dalam Mempertahankan Eksistensinya: Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep* (Surabaya: Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016), <https://digilib.uinsa.ac.id/5610/>

pesantren. Fokus penelitian ini lebih pada aspek manajemen pendidikan berbasis lingkungan, sedangkan penelitian kami membahas konsep pendidikan Islam klasik berbasis teks hadis Muqoddimah Sunan ad-Darimi.²⁰

Didik Saputra dalam tesisnya tahun 2018 berjudul *Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Mubarak Bandar Mataram Lampung Tengah* meneliti bagaimana sistem pendidikan pesantren salafiyah mengalami proses modernisasi untuk menjawab tantangan zaman. Penelitian ini berbasis studi kasus lembaga pendidikan, sedangkan penelitian kami lebih bersifat kajian pustaka terhadap teks hadis klasik dan menganalisis relevansi konsep pendidikan klasik terhadap dunia pendidikan modern.²¹

Dengan demikian, meskipun terdapat beberapa kesamaan antara penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian saya, masing-masing memiliki fokus yang berbeda baik dari segi metodologi maupun aspek yang diteliti. Penelitian saya berusaha untuk memberikan kontribusi baru dengan mengeksplorasi konsep belajar mengajar dalam Muqoddimah Sunan Ad-Darimi dan relevansinya di era modern saat ini.

²⁰ Zuhaeriah, *Manajemen Modernisasi Pendidikan Islam Berwawasan Lingkungan di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat* (Mataram: Pascasarjana UIN Mataram, 2019), <https://etheses.uinmataram.ac.id/1380/1/Zuhaeriah170403013.pdf>

²¹ Didik Saputra, *Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Mubarak Bandar Mataram Lampung Tengah* (Metro: Pascasarjana IAIN Metro, 2018), <https://repository.metrouniv.ac.id/eprint/2574/1/TESIS%20PAK%20DIDIK%20PDF.pdf>

1.1

Tabel Orisinalitas Penelitian

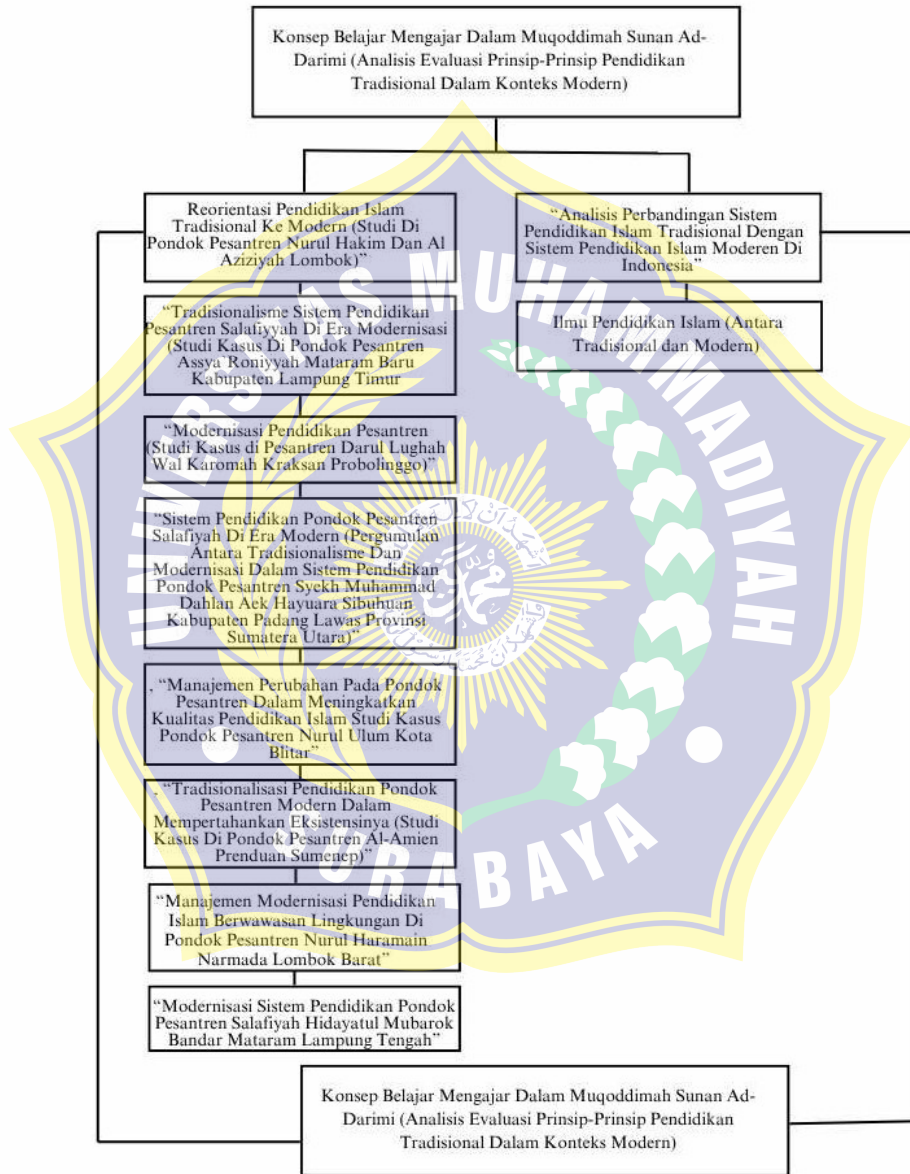
No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	Reorientasi Pendidikan Islam Tradisional Ke Modern (Studi Di Pondok Pesantren Nurul Hakim Dan Al Aziziyah Lombok)	Zahraini (2021)	Sama-sama membahas pendidikan Islam tradisional dan modern	Fokus pada transformasi pesantren, sedangkan penelitian ini fokus pada konsep belajar mengajar dalam <i>Muqoddimah Sunan ad-Darimi</i>
2	Tradisionalisme Sistem Pendidikan Pesantren Salafiyah Di Era Modernisasi	M. Zainal Arifin (2018)	Sama-sama membahas pendidikan tradisional dan modern	Berbasis studi lapangan di pesantren, sedangkan penelitian ini berbasis kajian teks hadis klasik
3	Modernisasi Pendidikan Pesantren (Studi Kasus di Pesantren Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo)	Mohammad Solihin (2016)	Sama-sama mengkaji pendidikan Islam dalam konteks modernisasi	Penelitian lapangan lembaga pendidikan, sedangkan penelitian ini kajian teks <i>Muqoddimah Sunan ad-Darimi</i>
4	Analisis Perbandingan Sistem Pendidikan Islam Tradisional dengan Sistem Pendidikan Islam Modern di Indonesia	Muhammad Aminullah (2024)	Sama-sama membahas perbandingan pendidikan tradisional dan modern	Fokus pada perbandingan sistem pendidikan secara umum, penelitian ini fokus pada konsep belajar mengajar berbasis hadis
5	Sistem Pendidikan Pondok Pesantren	Riadul Muslim	Sama-sama membahas	Penelitian lapangan

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan
	Salafiyah Di Era Modern	Hasibuan (2013)	pendidikan tradisional di era modern	lembaga pendidikan pesantren, penelitian ini berbasis kajian teks klasik hadis
6	Ilmu Pendidikan Islam (Antara Tradisional dan Modern)	ZA Tabrani (2009)	Sama-sama membahas pendidikan Islam tradisional dan modern	Kajian umum tentang pendidikan Islam, tidak fokus pada hadis atau konsep belajar mengajar dalam <i>Muqoddimah Sunan ad-Darimi</i>
7	Manajemen Perubahan Pada Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam	Imam Karya Bakti (2021)	Sama-sama membahas peningkatan kualitas pendidikan Islam	Fokus pada manajemen lembaga pendidikan, penelitian ini fokus pada konsep pendidikan klasik dalam <i>Muqoddimah Sunan ad-Darimi</i>
8	Tradisionalisasi Pendidikan Pondok Pesantren Modern Dalam Mempertahankan Eksistensinya	Romla Habas (2016)	Sama-sama membahas pendidikan tradisional dan modern	Studi lapangan pada dinamika pesantren, penelitian ini berbasis kajian teks hadis klasik
9	Manajemen Modernisasi Pendidikan Islam Berwawasan Lingkungan Di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat	Zuhaeriah (2019)	Sama-sama membahas modernisasi pendidikan Islam	Fokus pada manajemen pendidikan berbasis lingkungan, penelitian ini berbasis kajian teks klasik hadis

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan
10	Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Mubarak Bandar Mataram Lampung Tengah	Didik Saputra (2018)	Sama-sama membahas pendidikan tradisional dan modern	Studi kasus pesantren salafiyah, penelitian ini berbasis kajian konsep belajar mengajar dalam hadis klasik <i>Muqoddimah Sunan ad-Darimi</i>



Bagan 1.1
Peta Penelusuran Penelitian Terdahulu
(State of The Art)



G. Metode Penelitian

Dalam kegiatan penelitian diperlukan strategi yang sistematis dan terstruktur untuk membawa hasil penelitian yang valid ke dalam interpretasi yang benar, oleh karena itu diperlukan metode penelitian berikut ini.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan dan memahami makna di balik suatu fenomena, gagasan, atau teks tertentu. Penelitian ini bersifat deskriptif dan analitis dengan tujuan untuk menggali, memahami, serta menjelaskan makna-makna yang terkandung dalam sumber data yang diteliti.

Dalam penelitian ini, sumber data yang menjadi objek kajian berupa literatur-literatur klasik dan modern yang relevan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan model penelitian pustaka atau library research. Penelitian pustaka adalah penelitian yang bersumber dari berbagai literatur atau dokumen baik berupa buku, jurnal ilmiah, karya ilmiah lainnya, maupun sumber-sumber digital yang kredibel. Library research dipilih karena sumber utama yang akan ditelaah adalah teks-teks dalam "Muqoddimah Sunan ad-Darimi" beserta literatur pendukung lainnya.

Dengan demikian, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan model penelitian pustaka (library research), yaitu penelitian yang menjadikan data pustaka sebagai sumber utama, bukan dari hasil observasi lapangan atau wawancara. Fokus penelitian adalah menelusuri data dan informasi yang terdapat dalam literatur-literatur primer dan sekunder, yang kemudian dianalisis secara mendalam.²²

2. Pendekatan Penelitian

²² Abdussamad, Zuchri . Metode Penelitian Kualitatif, Syakir Media Press, vol. 1 (Makassar: Syakir Media Press, 2021).

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari penelitian pustaka tersebut, digunakan pendekatan analisis isi (content analysis). Pendekatan analisis isi merupakan metode yang digunakan untuk mengkaji, memahami, dan menafsirkan makna yang terkandung dalam teks. Dalam konteks penelitian ini, analisis isi digunakan untuk membaca dan menafsirkan kandungan makna dari hadis-hadis dan atsar dalam "Muqoddimah Sunan ad-Darimi".

Dengan pendekatan ini, penelitian tidak hanya mendeskripsikan isi teks secara eksplisit, tetapi juga berusaha menggali makna yang lebih mendalam, baik makna tersurat maupun tersirat, terutama yang berkaitan dengan konsep belajar dan mengajar. Analisis isi membantu peneliti untuk menemukan konsep-konsep pendidikan yang terkandung dalam teks, lalu mengkaji bagaimana konsep-konsep tersebut dapat diterapkan dalam pendidikan Islam modern.²³

3. Subyek dan Obyek Penelitian

- a. Subyek Penelitian ialah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian yang melekat, dan yang di permasalahan.²⁴ Dan Subyek penelitiannya adalah Muqoddimah Sunan Ad-Darimi.
- b. Obyek Penelitian Objek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti atau sebagai pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara terarah.²⁵ dan Obyek Penelitian yang diteliti adalah Konsep belajar mengajar dalam Muqoddimah Sunan Ad-Darimi

4. Sumber Data

²³ Milya Sari, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA," *NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA* 6, no. 1 (June 2020): 41–53.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), 26.

²⁵ J. Supranto, *Metode Penelitian Hukum dan Statistik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 25.

- a. Data Primer menurut Sugiyono merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data²⁶, dimana data primer penelitian ini adalah buku asli Sunan Ad-Darimi
- b. Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya.²⁷ Dan data sekunder penelitian ini adalah buku, artikel jurnal, dan dokumen lain yang mendukung analisis konsep belajar mengajar dalam Muqoddimah Sunan Ad-Darimi.

5. Teknik Pengumpulan Data:

Dalam teknik pengumpulan data, Sugiyono menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai aturan, berbagai sumber, dan berbagai cara. Mengingat penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian studi kepustakaan (library research), maka peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan menelusuri dokumen atau literatur terkait.²⁸

Peneliti mengumpulkan data utama berupa teks hadis dan atsar yang terdapat dalam kitab Sunan Ad-Darimi, khususnya pada bagian Muqoddimah. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan buku-buku penunjang (syarah hadis, buku sejarah pendidikan Islam, dan teori pendidikan modern), serta jurnal-jurnal ilmiah yang relevan.

Adapun setting atau mekanisme pengumpulan data dalam studi kepustakaan ini dilakukan dengan cara mencari dan menelaah data yang berkaitan langsung dengan pembahasan, yaitu data-data yang dapat menjabarkan pertanyaan penelitian mengenai konsep belajar mengajar

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 225

²⁷ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghaliya Indonesia, 2002), 58.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 308.

dalam Muqoddimah Sunan Ad-Darimi, gambaran tradisi pendidikan Islam klasik, serta relevansinya dengan konteks modern.

Setelah dilakukan pengumpulan data, untuk memahami data-data tersebut digunakan teknik tertentu. Teknik yang paling umum dan relevan dengan penelitian ini adalah Content Analysis atau “Kajian Isi”. Barelson mendefinisikan kajian isi sebagai teknik penelitian untuk keperluan mendeskripsikan secara objektif, sistematis, dan kuantitatif tentang manifestasi komunikasi.

Dalam penelitian ini, kajian isi (content analysis) digunakan untuk membedah teks klasik. Dalam teknik pengumpulan berbasis content analysis, terdapat beberapa prosedur yang dilaksanakan oleh peneliti, yaitu:

a. Penentuan Unit Analisis

Pengadaan data dilakukan melalui pembacaan secara cermat (close reading) terhadap kitab Muqoddimah Sunan Ad-Darimi. Pembacaan berulang-ulang membantu peneliti dalam mengidentifikasi data. Dari semua bacaan, data dipilah ke dalam unit-unit kecil agar mudah dianalisis. Data yang dicari adalah yang benar-benar relevan dengan objek penelitian. Berkaitan dengan hal ini, maka teks tertulis (matan) hadis dan atsar yang termuat dalam Muqoddimah Sunan Ad-Darimi—khususnya bab-bab yang membahas tentang keutamaan ilmu, adab pengajar dan penuntut ilmu, serta metode penyampaian ilmu—adalah yang menjadi fokus kajian unit analisis.

b. Penentuan Sampel

Penentuan sampel dilakukan dengan menyeleksi riwayat-riwayat spesifik berdasarkan tema (maudu’) yang relevan. Sampel dalam studi kali ini adalah riwayat-riwayat (hadis marfu’ kepada Nabi Muhammad ﷺ maupun atsar Sahabat dan para ulama) dalam Muqoddimah Sunan Ad-Darimi yang secara eksplisit maupun implisit membahas proses, etika, dan metodologi belajar mengajar dalam perspektif Islam klasik.

c. Pencatatan Data (Recording)

Dalam melakukan pencatatan data, dilakukan seleksi data atau reduksi data. Data-data yang tidak relevan dengan konstruk penelitian (misalnya riwayat yang tidak berkaitan dengan pendidikan) ditinggalkan atau dijadikan data pelengkap saja. Sedangkan data yang relevan diberi penekanan dan diklasifikasikan (koding) untuk memudahkan peneliti dalam menentukan indikator konsep pendidikan.

d. Triangulasi Data

Menggunakan berbagai sumber untuk memvalidasi hasil analisis, baik dari sumber klasik maupun modern.²⁹

6. Teknik Analisis Data:

Proses analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan menelaah data primer yang tersedia, yaitu Muqoddimah Sunan Ad-Darimi. Penelitian ini menggunakan dua alur logika analisis:

- a. Analisis Deduktif: Yaitu pemikiran yang bertolak pada fakta-fakta atau teori umum kemudian ditarik pada suatu kesimpulan yang bersifat khusus. Dalam konteks ini, peneliti menggunakan teori-teori pendidikan modern sebagai pisau analisis untuk melihat bagaimana praktik tersebut mungkin telah ada atau disinggung dalam teks klasik Ad-Darimi.
- b. Analisis Induktif: Yaitu mengambil suatu konklusi dari situasi yang kongkrit (teks hadis spesifik) menuju pada hal-hal yang abstrak (konsep teoretis), atau dari pengertian yang khusus menuju pengertian yang bersifat umum. Peneliti menggali konsep orisinal dari teks hadis untuk kemudian dirumuskan menjadi prinsip pendidikan Islam.

Proses analisis dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

²⁹ Risky Kawasati and Iryana, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif* (Sorong, n.d.).

Membaca dan mengumpulkan data, kemudian menelaahnya. Langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan bab yang sesuai dengan urutan pola berpikir logis. Satuan-satuan tersebut kemudian dikategorikan melalui pembuatan koding data (usaha penyederhanaan data penelitian berdasarkan tema pendidikan, misal: metode, etika, kurikulum).

Tahap akhir dari proses analisis data adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data (validitas sanad dan matan secara umum sesuai syarah para ulama), lalu dimulai tahap penafsiran (interpretasi) data untuk mengolah hasil sementara menjadi teori substantif.

Tujuan utama penafsiran data dalam tesis ini adalah menyusun teori substantif mengenai "Konsep Belajar Mengajar Imam Ad-Darimi". Peneliti mentransformasikan data tekstual klasik ke dalam bahasa disiplin ilmu pendidikan modern. Penulisan teori tersebut dilakukan dengan cara argumentasi, deskripsi, dan komparasi (membandingkan tradisi klasik dengan konteks modern).

Untuk membantu memperdalam serta memperkaya pemahaman terhadap teks Muqoddimah Sunan Ad-Darimi, maka dibutuhkan beberapa pendekatan analisis, yaitu:

- a. Pendekatan Strukturalis (Bunyawiyah): Mengkaji penafsiran tentang teks hadis dan atsar sebagai sebuah totalitas struktur bahasa dan makna. Pemikiran peneliti difokuskan pada istilah-istilah kunci pendidikan (ta'lim, ta'allum, adab, rihlah) yang terdapat dalam teks untuk menemukan struktur konsep pendidikan yang utuh.
- b. Pendekatan Historis (Tarikhiyyah): Berupaya mengaitkan riwayat yang ada dalam Muqoddimah dengan historisitas budaya keilmuan pada masa Nabi Muhammad ﷺ, Sahabat, dan Tabi'in (masa penyusunan kitab). Melibatkan konteks sejarah ini adalah suatu kemestian untuk memahami bagaimana tradisi talaqqi dan sanad ilmu dipraktikkan secara nyata pada masa itu.

- c. Pendekatan Ideologis/Kontekstual: Pendekatan ini berfungsi sebagai jembatan relevansi. Peneliti melakukan pembauran fungsi ideologis yang berisi pemikiran tentang konsep pendidikan Islam klasik, kemudian ditarik ke dalam konteks modern. Pendekatan ini bertujuan menjawab rumusan masalah ketiga, yaitu bagaimana konsep Ad-Darimi tetap relevan atau menjadi solusi bagi problematika pendidikan modern saat ini.

Dengan demikian, peneliti dalam metode ini menganalisa berdasarkan kajian tekstual yang ada dalam literatur Muqoddimah Sunan Ad-Darimi tentang konsep belajar mengajar. Setelah mendapatkan hasil analisis, langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan (verifikasi) yang menjawab seluruh rumusan masalah yang telah ditetapkan.

H. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini dilakukan pemaparan dan pembahasan materi, pada penelitian ini pemaparan dan pembahasan materi berlangsung secara teratur dan berkesinambungan. Urutannya adalah sebagai berikut:

Bab pertama pada pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, ,sistematika pembahasan, pendekatan penelitian , jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dokumentasi dan teknik analisis data .

Bab kedua berisi landasan teori yang terdiri dari beberapa bagian yaitu Konsep-Konsep Belajar Mengajar , Evaluasi Belajar Mengajar dan Pendidikan Klasik dan Pendidikan Modern .

Bab ketiga berisi biografi imam ad-darimi dan orientasi kitab sunan ad-darimi biografi terdiri dari eksistensi personal dan riwayat hidup, jejaring intelektual dan otoritas keilmuan dan karakteristik dan sistematika kitab sunan ad-darimi

Bab keempat meliputi penyajian data dan analisis hasil penelitian, yang meliputi penyajian data dan analisis data.

Bab kelima termasuk lembar penutup yang menyajikan kesimpulan dan saran untuk penelitian ini dan penelitian selanjutnya.

